

Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Bahasa Inggris Terhadap Budaya Literasi Siswa Kelas 4 MI Darul Ikhwan Karang Anyar

**Arif Rahman Hakim¹, Yul Alfian Hadi², Donna Boedi Maritasari³,
Siti Sarah Maulida⁴, Husnan Hamdi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

arif_pd@hamzanwadi.ac.id¹, yulhadi7@gmail.com², boediselong@gmail.com³,
sarah.maulida98.sm@gmail.com⁴, hamdihusnan88@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini kepada siswa melalui kegiatan literasi. Model pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi model Borg & Gall model ini memiliki 10 tahap dalam pengembangan yaitu :penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan pendahuluan, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, desiminasi dan pendistribusian. Model tersebut disederhanakan menjadi 7 tahapan yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan pendahuluan, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas 4 yang berjumlah 16 orang siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus skala 5 untuk validasi dan angket respon siswa. Hasil penilaian kelayakan untuk ahli materi memperoleh skor 64 dengan kategori sangat baik, sedangkan penilaian untuk ahli tampilan memperoleh skor 63 termasuk dalam kategori baik. Respon siswa terhadap buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris dikategorikan baik setelah diberikan angket respon kepada 16 orang responden dengan perolehan rata-rata 60.81. Berdasarkan observasi oleh peneliti mendapat respon baik dengan skor 38.

Kata Kunci : buku cerita, bahasa inggris, budaya literasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang menuntun setiap orang untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuannya yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri (Maunah, 2009). Berbicara tentang pendidikan, berarti membicarakan tentang hidup dan kehidupan manusia. Sebaliknya, berbicara tentang kehidupan manusia berarti harus mempersoalkan masalah kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan dengan manusia itu sangat erat, karena manusia pendidikan ada dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi (Mustari & Rahman, 2014). Dalam istilah Manusia juga disebut sebagai *animal educandum* yang artinya manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang harus dididik, dan *homo educandus* yang bermakna bahwa manusia merupakan makhluk yang bukan hanya harus dididik tetapi juga harus dan dapat mendidik. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan.

“Pendidikan secara linguistis, sebagai kata benda, pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan” (Santriati, 2020).

Pendidikan menurut UUD. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab I Pasal I ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian tersebut pendidikan sangat berperan penting bagi manusia karena pendidikan merupakan usaha sadar yang diperuntukkan dalam proses mendidik dan mengubah manusia menjadi lebih baik dan maju, serta pendidikan dapat dijadikan sebagai penyokong untuk memajukan keterampilan diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebagaimana dipahami, bahwa pendidikan melalui proses pembelajaran yang dialami siswa selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Kondisi ini sejalan dengan perkembangan zaman dan lingkungan yang menjadi tempat tinggal siswa, tentunya pembelajaran yang diterima siswa mengalami perkembangan dan selalu

meningkatkan mutu belajar pada siswa, salah satu contohnya kurikulum yang diterapkan selalu berubah- ubah misalnya kurikulum KTSP pada tahun 2004 dan Kurikulum tematik atau terpadu pada tahun 2013. Semua kurikulum tersebut mempunyai tujuan yang sama terhadap pendidikan yaitu meningkatkan mutu dari pendidikan. Perubahan yang terjadi dipertimbangkan dengan mengikuti perubahan zaman dan perkembangan lingkungan, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan pendidikan, perkembangan tersebut tidak lain halnya bertujuan untuk meningkatkan mutu, baik siswa ataupun pendidikan tersebut. Melalui perkembangan yang dilakukan secara terus menerus mengikuti zaman, tidak menutup kemungkinan akan memiliki kekurangan yang akan berdampak bagi pelaksana, penerima dan lembaga contohnya sekarang kurikulum menggunakan kurikulum 2013 yang dalam pembelajaran, dipadukan dengan pembelajaran lainnya, serta siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dari kegiatan yang diinginkan dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang berbeda bagi siswa baik dari proses pembelajarannya.

Perkembangan kurikulum 2013 memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, dari setiap aspek yang ada didalamnya seperti siswa, guru dan lembaga itu sendiri, akan tetapi pada zaman yang serba teknologi ini, siswa dituntut untuk siap bersaing secara lokal, nasional maupun internasional. Persaingan secara internasional tentunya akan memiliki taraf yang lebih tinggi dari pada persaingan lainnya dalam setiap aspek terutama kebahasaan. Bahasa yang diakui secara internasional ialah Bahasa Inggris. Menurut Febrianto, (2019:1) “Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang berasal dari bangsa Eropa khususnya negara Inggris”. Bahasa Inggris sejak abad ke-17 mulai tersebar diberbagai belahan dunia dan digunakan diberbagai negara sebagai bahasa kedua yang harus dikuasai, dengan adanya tuntutan tersebut siswa diharapkan mampu berada pada persaingan dengan skala global. Akan tetapi kurikulum yang berlaku sekarang khususnya pada tingkat SD (Sekolah Dasar) tidak mempelajari Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, muatan pelajaran pada kurikulum 2013 yaitu meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani-Olahraga serta Kesenian. Sehingga

upaya dalam mempelajari dan membiasakan Bahasa Inggris menjadi terkendala, karena tidak dijadikan sebagai mata pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris akan ditemui pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), hal yang akan menjadi masalah ialah siswa akan merasa asing dengan Bahasa Inggris khususnya pada anak SD. Kurangnya pengenalan sejak dini terhadap siswa akan mempengaruhi tingkat persaingan siswa tersebut, terlebih pada zaman yang dimana ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki perkembangan yang semakin pesat menuntut setiap orang harus mampu menguasai bahasa asing. Berdasarkan observasi yang dilakukan. Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar sangat jarang diperkenalkan kepada siswa, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya: 1) pembelajaran Bahasa Inggris belum di masukkan ke dalam mata pelajaran di tingkat SD (Sekolah Dasar), 2) kurangnya pengadaan buku Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, 3) pengenalan dan pembiasaan Bahasa Inggris belum dilakukan secara maksimal kepada siswa. Permasalahan muncul dikarenakan pembelajaran Bahasa Inggris tidak dipelajari secara formal di tingkat Sekolah Dasar, akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan siswa lebih maju dalam segala aspek khususnya bahasa yang dijadikan sebagai alat berinteraksi setiap orang.

Pertimbangan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan siswa dari segi kebahasaan, untuk mempersiapkan siswa dalam persaingan secara global. Untuk memperkenalkan siswa dengan Bahasa Inggris diperlukan media yang dapat memberikan gambaran awal siswa tentang Bahasa Inggris tersebut, salah satu media yang digunakan yaitu buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris. Menurut Nurbiyanti (2011: 7) buku cerita anak adalah buku yang memiliki karakteristik yakni menggunakan kalimat sederhana, tata bahasa sederhana, dan ilustrasi cerita sebagai wujud penggambaran cerita dan alur yang disuguhkan mudah dipahami anak. Buku ini dianggap mampu membantu siswa mengenal Bahasa Inggris, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi siswa.

“Budaya literasi dimaksudkan sebagai kegiatan melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya, Haryanti (Ni Nyoman Padmadewi & Luh Putu Artini, 2018:2)”.

Berdasarkan uraian tersebut, memberikan motivasi terhadap peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Bahasa Inggris Terhadap Budaya Literasi Siswa Kelas 4 MI Darul Ikhwan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Awe et al., 2021). Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dengan mengadopsi model Borg & Gall (dalam Sofiyana dkk 2016:119) model ini memiliki sepuluh tahap dalam pengembangan, berikut tahap tersebut yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan pendahuluan, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan pendistribusian (Wardani et al., 2020). Model Borg & Gall dipilih sebagai model dalam pengembangan ini karena lebih sistematis, selain itu model pengembangan ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dalam penelitian ini tahapan pengembangan disederhanakan agar sesuai dengan tahapan yang diinginkan dalam penelitian. Alasan dari penyerhanaan ini karena peneliti tidak mampu melakukan semua proses, terbatas dengan penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian yang dibatasi dan pengembangan buku cerita anak ini dibatasi untuk skala kecil. Dari hasil penyerderhanaan terdapat 7 tahapan yaitu : 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan pendahuluan, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Darul Ikhwan Karang Anyar yang bertempat di Kelurahan Kembang Sari. Subjek uji coba yang akan terlibat adalah satu orang ahli materi, satu orang ahli tampilan dan 16 orang siswa kelas 4 MI NW Darul Ikhwan Karang Anyar. Uji coba yang akan diteliti adalah kelayakan dan kevalidan produk buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris, instrument pengumpulan data, 1). Observasi, 2). Validasi ahli materi, 3). Validasi ahli tampilan, 4). Dan angket respon siswa. Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif yang diperoleh dari

masukannya ahli materi dan ahli tampilan, kuantitatif diperoleh dari hasil angket validasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan interval skala likert untuk menghindari kecenderungan responden asal isi dan memilih skor tengah dari yang digunakan, maka peneliti menggunakan skala 5 (lima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini buku cerita yang dikembangkan adalah buku bacaan untuk siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris sehingga siswa dapat belajar dan mengenal Bahasa Inggris. Hasil dari validasi tim ahli materi, ahli tampilan dan respon siswa maka buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris yang dikembangkan dikategorikan layak digunakan dalam kegiatan literasi dan sebagai media mengenal Bahasa Inggris. Tujuan dari validasi ahli untuk mendapatkan status valid dan untuk mengukur kevalidan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris yang dikembangkan. Dalam penelitian ini validasi ahli yaitu yang berkompeten dan mengerti tentang media yang akan dikembangkan.

Berdasarkan validasi ahli materi mendapatkan kategori “sangat baik” $X > 63$ dengan jumlah skor 64. Validasi ahli tampilan mendapatkan kategori “baik” $58 < X \leq 71.34$ dengan jumlah skor 63, data tersebut menunjukkan bahwa buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris ini memenuhi syarat layak untuk digunakan. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa buku cerita anak yang dikembangkan dinilai sangat baik oleh siswa, dilihat dari hasil uji coba lapangan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses literasi dengan menggunakan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris yang telah dikembangkan dibuktikan dengan data yang menunjukkan kategori “baik” $51 < X \leq 63$ dengan rata-rata hasil responden yaitu 60,81 dan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan literasi menggunakan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris yang dikembangkan mendapat respon “baik” $34 < X \leq 42,1$ dengan jumlah skor 38 yang menunjukkan layak untuk digunakan.

Pengembangan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris terhadap budaya literasi siswa kelas 4 MI NW Darul Ikhwan, merupakan salah satu usaha yang diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal dan membiasakan diri dengan

Bahasa Inggris sejak dini. Sehingga siswa akan memiliki bekal dalam menempuh persaingan yang berada pada tingkatan atau level yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Pengembangan produk pada penelitian ini berupa buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris pada kelas IV Sekolah Dasar. Proses pengembangan produk dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan pendahuluan, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi produk akhir.

Kelayakan buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris terhadap budaya literasi siswa ditinjau dari hasil validasi ahli materi, ahli tampilan dan angket respon siswa. Validasi ahli materi mendapatkan kategori “sangat baik” $X > 63$ dengan jumlah skor 64. Validasi ahli tampilan mendapatkan kategori “baik” $58 < X \leq 71.34$ dengan jumlah skor 63. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris tersebut valid. Sedangkan respon siswa terhadap buku cerita anak berbasis Bahasa Inggris dikatakan juga baik yaitu dengan rata-rata skor keseluruhan komponen 60.81 siswa merespon baik. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon “baik” $34 < X \leq 42.10$ dengan jumlah skor 38.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, E. Y., Kaka, P. W., & Hakim, A. R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Tema Pahlawanku Untuk Siswa Kelas IV SDK Olakile Kecamatan Boawae. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 223–338.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Santriati, A. T. (2020). Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak. *EL WAHDAH*, 1(1), 1–13.
- Wardani, P. T., Alwi, M., & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan bahan ajar IPA kelas V Sekolah Dasar menggunakan multimedia interaktif berbantuan animasi. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 191–198.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Irawan, R. Andi dkk. (2019). *Modul Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*. Semarang: CV. Asna Pustaka.
- Malawi, Ibadulah. Dewi Tryanasari dan Apri Kartikasari. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Artini. (2018). *Literasi Disekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nila Cakra Publishing House.
- Sugiono. (2011). *Metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.